

**KORELASI DAKWAH KYAI DALAM PENGAJIAN KITAB
AL-KABA'IR DENGAN TINGKAT KESADARAN SANTRI
PADA BAHAYA DOSA BESAR**

Khumairo Mufidzati, Sayidah Afyatul Masruroh

Khumairomufi@gmail.com , Sayidah.afya@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Abstrak : Dakwah secara umum adalah suatu kegiatan mengajak atau menyeru kepada perbuatan baik dan menjahui perbuatan buruk, melalui dakwah yang disampaikan kyai pada pengajian Al-Kaba'ir, secara langsung akan menambah pengetahuan, pemahaman dan kesadaran santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang pada bahaya dosa besar sehingga mendorong sikap dan perilaku santri untuk menjahui perbuatan dosa besar dan muncul nilai kesadaran pada diri santri. Dengan tujuan untuk mengetahui korelasi dakwah kyai dalam pengajian kitab Al-Kaba'ir dengan tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar di pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan, sangat kuat dan bersifat positif antara Dakwah Kyai dalam pengajian kitab Al-Kaba'ir dengan tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah penilaian responden (Santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang) Juga dibuktikan oleh hasil uji Korelasi Spearman rank dengan diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, yang berarti ada korelasi (hubungan) antara Dakwah Kyai dalam pengajian kitab Al-Kaba'ir dengan tingkat kesadaran santri pada bahaya Dosa besar dan diperoleh koefisien korelasi 0,697.

Kata Kunci: Korelasi, Dakwah, Kesadaran santri

Abstract : *Da'wa*, in general, is an activity of inviting or exhorting towards good deeds and abstaining from bad deeds, through preaching delivered by a religious teacher (kyai) during the study of the book Al-Kaba'ir. This direct preaching enhances the knowledge, understanding, and awareness of the students (santri) of Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang regarding the dangers of major sins, thereby encouraging their attitudes and behaviors to avoid committing major sins and developing a sense of consciousness within themselves. The aim of this research is to determine the correlation between the kyai's preaching in the study of the book Al-Kaba'ir and the level of consciousness among the students regarding the dangers of major sins at Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang Islamic boarding school. This study employs a quantitative method, specifically correlational research. It can be concluded from this research that there is a significant, strong, and positive correlation between the kyai's preaching in the study of the book Al-Kaba'ir and the level of consciousness among the students regarding the dangers of major sins. This is evidenced by the assessments of the respondents (students of Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang). It is also supported by the results of the Spearman rank correlation test, which yielded a Sig value of $0.000 < 0.05$. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_0) is rejected, indicating that there is a correlation (relationship) between the kyai's preaching in the study of the book Al-Kaba'ir and the level of

consciousness among the students regarding the dangers of major sins. The obtained correlation coefficient is 0.697.

Keywords : Correlation, Dakwah, Awareness of students.

PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah memegang peran sentral dalam agama Islam, karena tanpa dakwah, ajaran Islam tidak akan tersebar kepada seluruh umat manusia hingga saat ini. Selain itu, dalam Islam, umat manusia selalu diwajibkan untuk melakukan kebajikan dengan mengajak orang lain menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan berpengetahuan. Menurut Anwar Masy'ari, dakwah adalah suatu proses yang dikerjakan dengan kesadaran dan niat yang bertujuan untuk mendorong orang lain agar beriman dan mematuhi perintah Allah SWT, serta (menganjurkan yang baik dan mencegah yang buruk) guna mencapai kebahagiaan yang sesuai dengan ridha Allah SWT.¹ Oleh karenanya setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk berdakwah di mana saja dan kapan saja.

Saat ini, Pondok Pesantren telah menjadi institusi dakwah Islam yang terus berkembang di Indonesia. Sejak awal perluasan agama Islam, Peran pesantren memiliki signifikansi yang besar dalam perluasan agama Islam di Indonesia. Pesantren juga berperan secara signifikan dalam perkembangan dan kemajuan masyarakat muslim Indonesia. Sebagai lembaga dakwah Islam yang dikenal luas di Indonesia, pesantren telah memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan intelektual dan spiritual bagi anak-anak bangsa.²

Pesantren memiliki beberapa karakteristik pokok yang meliputi keberadaan kyai sebagai guru dan pendidik yang menjadi teladan, santri yang belajar di bawah bimbingan kyai, masjid yang digunakan untuk tempat ibadah dan sholat berjamaah, asrama sebagai tempat santri, dan yang paling khas adalah kitab kuning sebagai acuan utama ilmu. Kelima unsur ini merupakan aspek penting dari pesantren. Tetapi dari beberapa unsur tersebut, terdapat satu kegiatan yang tetap menjadi simbol tradisi keilmuan di pesantren, khususnya pada mayoritas pesantren yang menjunjung tradisi, yaitu pengajian kitab kuning.

Pengajian kitab kuning memiliki peran yang sangat penting sehingga sering kali dihubungkan dengan pesantren. Dalam konteks ini, pesantren dan kitab kuning dianggap sebagai dua hal yang saling terkait dan memiliki makna yang sama. Kehadiran pesantren tidak dapat dipisahkan dari pengajian kitab kuning yang mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri sebagai salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Jombang Jawa Timur tepatnya di Tebuireng. Pondok Pesantren ini didirikan oleh K.H. Moh. Nasir Aminullah S.Ag dan diresmikan pada tanggal 01 Januari 2018 (13 Robi'ul Akhir 1439). Di Pondok Pesantren ini menerapkan sistem pengajian kitab kuning, salah satunya yaitu pengajian kitab *Al-Kaba'ir*, Pengajian kitab ini disampaikan langsung oleh kyai, yakni kyai membacakan kitab dan menjelaskannya kemudian para santri, menyimak dan

¹ Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 12

² Dedy Susanto, "Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam," An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam 6, no. 2 (1 Juli, 2014), hal. 128-136

memberi arti pada kitab yang dikaji. Urgensi ditulisnya kitab *Al-Kaba'ir* yaitu berperan sebagai nasihat yang peduli terhadap kemaslahatan umat manusia, lurusnya akidah dan moral, kitab *Al-Kaba'ir* berisi tentang berbagai macam bahaya dosa hingga dosa besar yang sangat dilarang Allah SWT juga bermanfaat sebagai peringatan bagi orang-orang yang menyimpang dari kebenaran.³

Pada umumnya, keberhasilan dakwah dapat diukur dengan adanya perubahan yang terjadi, baik pada individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Perubahan ini mencakup peningkatan pemahaman, kesadaran, dan pengamalan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui dakwah yang disampaikan kyai pada pengajian *Al-Kaba'ir* ini, secara langsung akan menambah pengetahuan, pemahaman dan kesadaran santri pada bahaya dosa besar, sudah menjadi harapan besar sebagai santri pondok pesantren dapat memahami serta menerapkan apa yang disampaikan oleh kyai, sehingga muncul nilai-nilai kesadaran diri pada seorang santri.

Dalam riset tentang Hubungan Dakwah dengan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Hutan di Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya yang dilakukan oleh Mailiza, terdapat temuan adanya korelasi positif yang signifikan antara dakwah dan kesadaran masyarakat.⁴ Kemudian riset tentang Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Dan Kesadaran Membayar Zakat di Kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pendidikan Indragiri Hilir yang dilakukan oleh Nurhadi Rizka Kurnia, terdapat temuan adanya korelasi yang sangat rendah antara tingkat religiusitas dengan kesadaran membayar zakat profesi.⁵ Berdasarkan temuan-temuan tersebut menjadikan penulis terinspirasi untuk melakukan riset terkait korelasi dakwah kyai dalam sebuah pengajian dengan kesadaran santri, sehingga memunculkan pertanyaan apakah dakwah yang disampaikan kyai melalui pengajian kitab *Al-Kaba'ir* berhubungan dengan kesadaran santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri terhadap bahaya dosa besar, karena secara teori para santri dibekali ilmu keagamaan terlebih tentang bahaya dosa besar.

Karena itu, peneliti memiliki minat untuk menginvestigasi dan memahami hubungan antara dakwah kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir* dengan tingkat kesadaran santri mengenai bahaya dosa besar di Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dakwah kyai melalui pengajian kitab *Al-Kaba'ir* terhadap tingkat kesadaran santri dengan membaahs pustaka yang terkait dengan topik tersebut, kemudian metode penelitian, hasil dan pembahasan yang memaparkan dakwah kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir*, tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar dan kesimpulan.

³ Imam Adz-Dhahabi, *Galaksi Dosa Besa Al-Kaba'ir*, (Bekasi : Darul falah, 2012), hal. ix

⁴ Mailiza, "Hubungan Dakwah dengan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Hutan di Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), hal. vi

⁵ Nurhadi Rizka Kurnia, "Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Dan Kesadaran Membayar Zakat di Kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pendidikan Indragiri Hilir", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultas Syarif Kasim Riau, 2019), hal.ii

Dakwah

Dalam konteks terminologi, istilah "dakwah" mengandung makna mengundang, mengajak, dan memberikan seruan.⁶ Secara etimologi menurut M. Quraish Shihab dakwah yaitu seruan untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik dan sempurna bagi individu atau masyarakat.⁷ Menurut Abu Bakar yang dikutip oleh Novri Hardian, menulis defenisi dakwah, adalah perintah mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.⁸ Samsul Munir Amin mengungkapkan Dakwah yaitu komponen yang sangat inti dalam kehidupan umat islam. Intinya adalah memberikan ajakan kepada umat manusia untuk menerima ajaran keislaman dengan keadaan pikiran yang jernih, dengan tujuan guna memotivasi dan membimbing mereka demi keuntungan pribadi, bukan demi keuntungan orang yang menyampaikan dakwah.⁹

Dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan dakwah merupakan suatu ajakan atau dorongan kepada manusia agar selalu berada dijalan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam, yang mana dilakukan dengan nasihat-nasihat yang baik sehingga dapat diterima oleh obyek dakwah.

Dakwah, secara umum, dianggap sebagai suatu kewajiban dalam agama Islam. Namun, perdebatan muncul tentang apakah kewajiban berdakwah harus ditanggung oleh setiap individu muslim secara pribadi atautkah hanya dibebankan kepada kelompok orang tertentu secara kolektif. Perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah ini disebabkan oleh variasi dalam cara pemahaman terhadap dalil-dalil nakli (sumber hukum Islam berdasarkan teks Al-Quran dan Hadis) serta perbedaan kondisi dan kemampuan setiap individu muslim.¹⁰

Banyak dalil yang menunjukkan bahwa dakwah itu wajib baik dalam Al-Quran maupun As-sunnah, salah satunya adalah QS Ali Imran ayat 104, dimana ayat tersebut diatas memberikan penjelasan bahwa manusia yang beruntung adalah manusia yang mampu menyeru manusia lain kepada kebaikan dan menjauhkan dari kemungkarannya. Pendapat lain menyatakan bahwa berdakwah kepada Allah dianggap sebagai kewajiban individu (*fardhu 'ain*) bagi setiap muslim, tanpa memandang jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), usia (tua atau muda), atau pekerjaan mereka. Namun, dalam berdakwah, mereka diharuskan untuk berbicara berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki dan mempertimbangkan kemanfaatan dan kerugian yang mungkin timbul dari dakwah tersebut. Jika pada suatu waktu dakwah dapat menyebabkan dampak buruk yang lebih besar, maka sebaiknya ditunda untuk sementara waktu.¹¹

⁶ Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *Komunika : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2017) hal. 263-281

⁷ Syamsul Munir, *ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 1-4.

⁸ Novri Hardian, "Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0 (2018), hal. 42-52

⁹ Syamsul Munir, *Ibid.* hal. 6.

¹⁰ Desi Syafriani, "Hukum Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Hadits", *Fuadua: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 01. No 01 (2018), hal. 20

¹¹ Choiriyah, "Pemikiran Syekh Abdussomad Al-palimbani Dalam Kitab *Faidhal Ihsani (Tinjauan Terhadap Tujuan Dakwah)*", *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, Vol 1 (2018), hal. 41-59

Dakwah bertujuan untuk menyeru dan mengajak manusia secara langsung agar mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta mengikuti dan melaksanakan petunjuk Allah dan Rasul. Dan mengingat permasalahan kehidupan yang semakin kompleks, terutama tantangan modernisasi dan era kemajuan informasi, yang di sisi lain mengarah pada keburukan moral, maka dakwah juga harus mampu mencari alternatif pemecahan masalah, dengan mewarnai perilaku seseorang dengan akhlak yang mulia, sesuai dengan tujuan rasulullah yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.¹²

Dalam penyebaran dakwah, harus ada beberapa unsur yang membantu dalam penyampaian dakwah, karena beberapa unsur tersebut akan menjadi factor keberhasilan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah sebagai berikut :

1. Subyek dakwah adalah individu yang berperan sebagai *da'i*, yang berarti seseorang yang bertugas sebagai pendakwah atau komunikator. *Da'i* dapat menyampaikan pesan dakwah melalui berbagai bentuk seperti lisan, tulisan, atau tindakan.¹³
2. Obyek dakwah merujuk pada individu atau kelompok tertentu yang menjadi fokus utama dari kegiatan dakwah.¹⁴
3. Materi dakwah merujuk pada pesan-pesan dakwah yang diinformasikan oleh seorang pendakwah kepada orang yang menerima dakwah, yang merupakan ajaran Islam yang sinkron dengan isi kitabullah dan hadis nabi.
4. Metode dakwah merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dakwah kepada masyarakat secara luas, baik secara individu maupun dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah agar pesan dakwah dapat diterima dan diimplementasikan dengan mudah. Pentingnya penggunaan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik penerima pesan (*mad'u*) juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dakwah

Adapun metode dakwah sebagai berikut :

- a. Metode Al-hikmah, prinsip metode dakwah ini juga mengajarkan bahwa dakwah tidak hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membentuk hubungan yang baik dengan orang lain, menghargai perbedaan pandangan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan pemahaman agama. Dengan demikian, dakwah dapat mencapai hasil yang lebih positif dan memberikan dampak yang lebih besar dalam membawa orang menuju jalan yang benar dalam agama Islam.¹⁵
- b. Metode Mauidhoh Hasanah, menekankan pada kelembutan, kebijaksanaan, dan keindahan dalam menyampaikan pesan. Dalam konteks agama Islam, metode ini digunakan oleh dai (penyampai dakwah) atau para ulama untuk berbicara kepada

¹² Choiriyah, "Pemikiran Syekh Abdussomad Al-palimbani Dalam Kitab Faidhal Ihsani (Tinjauan Terhadap Tujuan Dakwah)", Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan, Vol 1 (2018), hal. 41-59

¹³ Farwah Quraisyiah, "Pemikiran Dakwah Habib Muhammad Rizieq Husein Syihab, Ma," May 25, 2015, h. hal. 18.

¹⁴ Mahmuda, "Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an" Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, vol 5 no.2 . Hal 4

¹⁵ Nazirman, "Konsep Dakwah Bil Hikmah dan implementasinya Dalam Tabligh", Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 05 no 01 2018. Hal 31

masyarakat atau jemaah dengan cara yang lemah lembut, menginspirasi, dan menggugah hati.¹⁶

- c. Metode Mujadalah.¹⁷ Dalam metode dakwah mujadalah, seorang da'i (penyampai dakwah) atau ulama akan berinteraksi dengan orang lain, terutama yang memiliki pandangan berbeda atau memiliki keraguan tentang ajaran Islam. Tujuan dari metode ini adalah untuk saling bertukar pendapat, memberikan argumen yang kuat berdasarkan dalil-dalil agama, dan membuka ruang bagi pertanyaan dan pemikiran kritis.¹⁸

Adapun indikator dakwah sebagai berikut :

1. Karakter seorang da'i dalam mengajak objek dakwah (santri) untuk menjauhi perbuatan dosa besar.
2. Kemampuan seorang da'i (kualitas) dalam mengkomunikasikan pesan dakwah dengan kualitas yang baik dapat memiliki dampak dalam mendorong objek dakwah untuk menjauhi perbuatan dosa besar
3. Frekuensi da'i dalam melakukan dakwah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran santri.
4. Pemahaman akan konsep ketauhidan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran santri.¹⁹

Kitab *Al-Kaba'ir*

Kitab *Al-Kaba'ir* merupakan kitab karangan yang ditulis oleh Imam Syamsuddin adz-Dzahabi dan juga merupakan salah satu karya terbesar. Kitab ini telah menjadi referensi para ulama dan pencari ilmu. Imam Syamsuddin Adz-Dzahabi, yang nama aslinya adalah Syamsuddin Muhammad bin Utsman bin Qaimaz at-Turkmaniy ad-Dimasyqy Asy-Syafi'i, dikenal secara luas dengan panggilan Adz-Dzahabi. Beliau lahir di Damaskus pada tahun 1274 Masehi atau 673 Hijriyah. Imam Syamsuddin Adz-Dzahabi sangat bersemangat dalam menuntut ilmu, dan beliau mengambil banyak ilmu dari para ulama di wilayah Syam, Mesir, dan Hijaz. Imam Syamsuddin Adz Dzahabi juga dikenal sebagai ulama yang memiliki hafalan yang sangat kuat hingga dijuluki imamul wujud hifzhan. Imam Syamsuddin Adz dzahabi menyebutkan dalam kitab *Mu'jam* yang juga ditulis oleh Imam Syamsudin dan belajar pada sekitar seribu tiga ratus syekh, para ulama itu pun belajar dari Imam Syamsuddin Adz-dzahabi. Di antara ulama-ulama itu merupakan para pengarang kitab yang ternama.

Imam Syamsuddin menjelaskan tentang dosa-dosa besar melalui kitab *Al-Kaba'ir*. Tujuan beliau dalam penulisan ini adalah untuk memberikan terapi dan solusi atas permasalahan yang

¹⁶ Muttaqin, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran ayat-ayat dakwah dalam kitab tafsir AL-Azhar karya Hamka dan kitab tafsir An-Nûr karya Hasbi Ash-Shidieqy)", *Al-Karima Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 1 no.2 2017.

¹⁷ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-qur'an," *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (1 Desember , 2021) hal. 97-105.

¹⁸ Agung Teguh Prianto, "Penerapan metode dakwah mujadalah memiliki peranan penting dalam upaya membendung radikalisme di Indonesia", *Intelekasia Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 1, no 2, 2020.

¹⁹ Mailiza, "*Hubungan Dakwah Dengan Kesadaran Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan di Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya*" (Skripsi Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), hal. 35

dihadapi oleh pembaca, serta memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat mereka. Kitab ini berfungsi sebagai peringatan bagi mereka yang melakukan perbuatan durhaka dan menyimpang dari kebenaran, sekaligus sebagai panduan bagi mereka yang ingin hidup dalam kebenaran.

Dalam kitab *Al-Kaba'ir* terdapat 70 perkara yang ditulis sebagai dosa besar. Mulai dari perbuatan syirik, membunuh, sihir, meninggalkan shalat, tidak membayar zakat, buka puasa pada bulan romadhon tanpa udzur, meninggalkan haji saat mampu, durhaka kepada kedua orang tua, bermusuhan dengan sanak family, berzina hingga mencari-cari dan menyebarkan rahasia kaum muslimin serta menghina sahabat nabi.²⁰

Kesadaran

Definisi Kesadaran dalam KBBI dari kata sadar yang artinya insaf, merasa, tahu, dan mengerti, sementara kesadaran ialah keinsafan, merujuk pada keadaan memahami terhadap sesuatu yang dirasakan atau dialami seseorang.²¹ Dalam bukunya "Pengantar Psikologi", Robert S. Feldman memberikan definisi kesadaran sebagai prinsip dasar yang dimiliki oleh manusia Untuk memperoleh pemahaman tentang lingkungan sekitar dan aspek pribadi yang tidak terlihat oleh orang lain. Ketika seseorang berada dalam keadaan sepenuhnya sadar, akan memiliki kesadaran terhadap semua pikiran, perasaan, dan pengalaman yang dialami.²²

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yakni kesadaran merupakan suatu kondisi di mana seseorang memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap tindakan dan kepemilikannya. Hal ini bertujuan untuk membentuk kehidupan sosial yang lebih baik, sesuai dengan aturan yang ada. Ada beberapa tahapan kesadaran diantaranya sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan yang tidak disadari, merupakan tahap awal yaitu seseorang tidak mengetahui terhadap sesuatu yang harus dikerjakan.
2. Kesadaran akan ketidakmampuan, tahap kedua yaitu seseorang menyadari terhadap sesuatu yang harus dikerjakan, tetapi memerlukan pembelajaran yang tepat untuk mengerjakannya.
3. Kesadaran akan kemampuan, tahap ketiga yaitu seseorang dapat mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada.
4. Kemampuan tak sadar, tahap terakhir yaitu seseorang telah menginternalisasi kebiasaan dan memiliki pengetahuan yang tepat tentang sesuatu yang harus dikerjakan.

Dalam penelitiannya, Rr Ambar Sih Wardani mengungkapkan ada empat indikator kesadaran yang mencerminkan tahap berikutnya dan menunjukkan tingkat kesadaran tertentu. Indikator-indikator ini disusun berurutan dari tingkat terendah hingga tertinggi, yaitu sebagai berikut:

²⁰ Imam Adz-Dhahabi, *Galaksi Dosa Besa Al-Kaba'ir*..... hal. 1-345

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 975

²² Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika), hal. 107

1. Pengetahuan, santri mengetahui materi yang disampaikan kyai dalam kajian kitab *Al-Kaba'ir*
2. Pemahaman, santri memiliki kemampuan mendeskripsikan serta menjelaskan materi tentang dosa besar dalam kajian kitab *Al-Kaba'ir*.
3. Sikap, santri mampu mengendalikan diri untuk menjahui dosa besar.
4. Pola perilaku (tindakan), santri mampu menerapkan materi yang disampaikan kyai dalam kajian kitab *Al-Kaba'ir* dalam kehidupan sehari-hari.²³

Teori Kepercayaan, Sikap, Nilai

Menurut teori ini, setiap individu mempunyai keyakinan, sikap, dan nilai yang terorganisir dengan baik yang mengarahkan perilaku dan sikap mereka. Rokeach menyatakan kepercayaan adalah serangkaian pernyataan yang sangat besar (mencapai ratusan ribu) yang dibuat seseorang tentang diri sendiri dan orang-orang di sekitar. Kepercayaan bisa bersifat umum atau khusus.

Sistem kepercayaan terbentuk melalui penilaian individu terhadap tingkat atau nilai pentingnya. Pusat dari sistem kepercayaan ini terdiri dari beberapa keyakinan yang stabil dan sulit diubah, yang menjadi inti dari sistem tersebut. Di sekelilingnya, terdapat beberapa keyakinan yang kurang relevan dan lebih mudah berubah di bagian tepi sistem kepercayaan.

Konsep sikap melibatkan keyakinan individu yang terorganisir seputar suatu target tertentu yang mendorong perilaku atau tindakan yang konsisten terhadap target tersebut. Dalam kerangka teori Milton Rokeach, tiga konsep utama yaitu kepercayaan, sikap, dan nilai dijelaskan, dan nilai dianggap sebagai konsep yang paling signifikan. Nilai-nilai berperan sebagai jenis kepercayaan khusus yang menjadi inti dari sistem kepercayaan dan memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari.²⁴

Teori kepercayaan berkaitan dengan kepercayaan para santri kepada *Da'i* dalam menyampaikan materi dakwah yaitu berkaitan dengan bahaya dosa besar, dengan adanya kepercayaan tersebut mendorong para santri untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan dakwah yang disampaikan oleh *Da'i* Seperti menjahui perbuatan dosa besar, sehingga terbentuk pada diri santri nilai-nilai kesadaran terhadap bahaya dosa besar dengan diterapkan pada rutinitas sehari-hari santri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik²⁵, dengan jenis penelitian korelasional, yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan antara beberapa variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan untuk menentukan elemen-elemen

²³ Rr Ambar Sih wardani, "Studi Tentang Kesadaran Pekerja Terhadap Pelaporan Kecelakaan kerja di PT Astra Nissan Diesel Indonesia" (Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, 2008), hal. 12-13.

²⁴ Morissan, "Teori Komunikasi Individu Hingga Massa", Kencana, 2013, Hal. 103-104.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta 2018 hal. 15

hubungan bebas dengan variabel terikat.²⁶ Desain penelitian yang diterapkan adalah Ex Post Facto, yang mengacu pada penelitian yang dilakukan setelah kejadian terjadi. Penelitian Ex Post Facto bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, gejala, atau fenomena setelah terjadinya peristiwa tersebut.²⁷ Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang berjumlah 116 santri dan peneliti mengambil sampel 50% dengan jumlah 58 santri, menggunakan teknik random sampling.

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran. Data dikumpulkan melalui observasi, penggunaan angket, dan dokumentasi. Tahap analisis data melibatkan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dakwah kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir*

Hasil data untuk variabel Dakwah kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir* (Variabel X) diperoleh melalui hasil angket yang disebarakan kepada 58 responden yaitu santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang. Dimana peneliti meminta kepada responden untuk 20 butir pernyataan yang telah dibuat sesuai dengan indikator pada masing-masing item sebagai berikut: 1. Karakter *da'i*; 2. Kualitas *da'i*; 3. Frekuensi *da'i*; 4. Ketauhidan *da'i*.

Tabel 1. Rekapitulasi data Dakwah Kyai

No item	Jawaban					T x SL					N	TCR	idx %	Kriteria
	STS	TS	N	S	SS	1	2	3	4	5				
1	-	-	3	12	43	-	-	9	48	215	58	272	93.8	Sangat baik.
2	-	-	3	18	37	-	-	9	72	185		266	91	Sangat baik.
3	-	-	1	21	36	-	-	3	84	180		267	92.1	Sangat baik.
4	-	-	1	19	38	-	-	3	76	190		269	92.7	Sangat baik.
5	-	-	1	18	39	-	-	3	72	195		270	93.1	Sangat baik.
6	-	-	2	16	40	-	-	6	64	200		270	93.1	Sangat baik.
7	-	-	5	17	36	-	-	15	68	180		263	90.6	Sangat baik.
8	-	-	3	15	40	-	-	9	60	200		269	92.7	Sangat baik.
9	-	-	4	18	36	-	-	12	72	180		264	91	Sangat baik.
10	-	-	3	18	37	-	-	9	72	185		266	91.7	Sangat baik.
11	-	-	-	16	42	-	-	-	64	210		274	94.5	Sangat baik.
12	-	-	1	15	42	-	-	3	60	210		273	94.1	Sangat baik.

²⁶ Nurul Ihsan, Zulman, and Adriansyah, "Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Dayatahan Aerobik Dengan Kemampuan Tendangan Depan Atlet Pencak Silat Perguruan Pedang Laut Pariaman," Jurnal Performa Olahraga 3, no. 1 (2018) hal. 1-6.

²⁷ Sugiyono, Op.Cit

13	-	-	3	2.9	26	-	-	9	116	130	255	87.9	Baik.
14	-	-	3	27	28	-	-	9	108	140	257	88.6	Baik.
15	-	-	4	21	33	-	-	12	84	165	261	90	Sangat baik.
16	-	-	1	17	40	-	-	3	68	200	271	93.4	Sangat baik.
17	-	-	1	14	43	-	-	3	56	215	274	94.5	Sangat baik.
18	-	-	-	16	42	-	-	-	64	210	274	94.5	Sangat baik.
19	-	-	-	22	36	-	-	-	88	180	268	92.4	Sangat baik.
20	-	-	5	19	34	-	-	15	76	170	261	90	Sangat baik.
Rata-rata											267.2	92.1	Sangat baik.

Kesimpulan dari tabel diatas yaitu respon santri terhadap Variabel Dakwah Kyai (X) adalah mayoritas santri menjawab sangat setuju dalam pernyataan positif dan tidak setuju dalam **pernyataan** negatif hal ini disimpulkan bahwa Karakter, Kualitas, frekuensi dan ketahuidan Da'i (Kyai) dalam menyampaikan dakwah pada pengajian Kitab *AlKaba'ir* adalah sangat baik. Dibuktikan indeks TCR dengan presentase 92.1%.

2. Tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar

Hasil data untuk variabel Tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar (Variabel Y) diperoleh melalui hasil angket yang disebarakan kepada 58 responden yaitu santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang. Dimana peneliti meminta kepada responden untuk 20 butir pernyataan yang telah dibuat sesuai dengan indikator pada masing-masing item sebagai berikut: 1. Pengetahuan santri; 2.Pemahaman santri; 3. Sikap santri; 4.Pola perilaku santri.

Tabel 2. Rekapitulasi data Tingkat kesadaran santri

no item	Jawaban					T x SL					N	TCR	Idx %	Kriteria
	STS	TS	N	S	SS	1	2	3	4	5				
1	-	1	5	30	22	-	2	15	120	110	58	247	85.2	Baik.
2	2	-	8	22	26	2	-	24	88	130		244	84.1	Baik.
3	-	-	5	28	25	-	-	15	112	125		252	86.9	Baik.
4	-	-	-	15	43	-	-	-	60	215		275	94.8	Baik.
5	-	-	10	25	23	-	-	30	100	115		245	84.5	Baik.
6	-	-	2	19	37	-	-	6	76	185		267	92	Sangat baik.
7	1	-	2	13	42	1	-	6	52	210		269	92.7	Sangat baik.
8	-	-	6	21	31	-	-	18	84	155		257	88.6	Baik.
9	1	1	7	16	33	1	2	21	64	165		253	87.2	Baik.
10	-	-	1	11	46	-	-	3	44	230		277	95.5	Sangat baik.
11	-	-	7	18	33	-	-	21	72	165		258	88.9	Baik.
12	-	-	2	13	43	-	-	6	52	215		273	94.1	Sangat baik.
13	-	-	4	26	28	-	-	12	104	140		256	88.2	Baik.
14	-	-	2	23	33	-	-	6	92	165		263	90.6	Sangat baik.
15	-	-	-	33	25	-	-	-	132	125		257	88.6	Baik.

16	-	-	10	29	19	-	-	30	116	95	241	83.1	Baik.
17	-	-	11	27	20	-	-	33	108	100	241	83.1	Baik.
18	-	1	16	26	15	-	2	48	104	75	229	78.9	Cukup baik.
19	1	1	$\frac{12}{3}$	26	17	1	2	39	104	85	231	79.6	Cukup baik.
20	-	-	7	29	22	-	-	21	116	110	247	85.1	Baik.
Rata-rata											254.1	87.6	Baik.

Dari uraian tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa respon santri terhadap variabel kesadaran santri (Y) adalah baik, mayoritas santri menjawab sangat setuju dalam pernyataan positif dan tidak setuju dalam pernyataan negative, hal ini disimpulkan bahwa tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar tinggi (baik). Dibuktikan dengan indeks TCR dengan presentase 87,6%.

3. Korelasi Dakwah kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir* dengan tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar

Hasil Uji Spearman Rank

			Dakwah Kyai	Kesadaran Santri
Spearman's rho	Dakwah Kyai	Corelation Coeficient	1.000	.697**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	58	58
	Kesadaran Santri	Corelation Coeficient	.697**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan dari tabel tersebut yaitu Signifikansi hubungan Variabel dakwah Kyai dengan Kesadaran santri, berdasarkan hasil output sebelumnya, ditemukan bahwa nilai signifikansi atau sig (2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai Sig 0,000 < 0,05, maka Ha (hipotesis alternatif) diterima dan H0 (hipotesis nol) ditolak. artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dakwah Kyai dengan kesadaran santri kemudian tingkat kekuatan hubungan Variabel dakwah Kyai dengan Kesadaran santri, berdasarkan output diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,697. Artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel dakwah Kyai dengan Kesadaran Santri adalah sangat kuat, selanjutnya angka Koefisien korelasi pada hasil output diatas, bersifat positif , yaitu 0.697. berarti hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dakwah Kyai semakin ditingkatkan maka Kesadaran santri akan semakin meningkat juga.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Dakwah kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir* memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan tingkat kesadaran **santri** pada bahaya dosa besar, ini menggambarkan bahwa semakin baik dakwah kyai maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran santri. Adapun indikator dakwah yaitu karakter *da'i* kualitas *da'i*, frekuensi *da'i* dan ketauhidan *da'i* dalam menyampaikan dakwah.

Menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter mengacu pada sekumpulan sifat-sifat kepribadian, perilaku, atau moral yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat bawaan atau kepribadian seseorang. Dengan kata lain, individu yang memiliki karakter diartikan sebagai individu yang memiliki sifat-sifat khas, kepribadian yang kuat, atau berwatak.²⁸ Adapun Karakter *da'i* merupakan sifat, perilaku, dan akhlak yang dimiliki seorang *da'i* ketika menyampaikan dakwah, seperti pada butir instrument 1 sampai 5 yang menggambarkan karakter *da'i* dalam berdakwah, seperti ikhlas saat menyampaikan dakwah, menyampaikan dakwah dengan suara yang jelas, menerapkan sifat sabar, dan memberi teladan yang baik. Dari pernyataan-pernyataan tersebut responden mayoritas menjawab sangat setuju yang berarti mempunyai kriteria sangat baik.

Kriteria untuk menjadi seorang pendakwah yang berkualitas yaitu mempunyai akhlak yang mulia, memiliki kemampuan membaca ayat Al-Quran dengan benar, dan memiliki kemampuan komunikasi yang bagus, seperti pada butir instrument 6 sampai 10 yang menggambarkan kualitas *da'i* sebagai berikut *da'i* memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas dalam menyampaikan dakwah, *da'i* menerapkan akhlak yang mulia, *da'i* menguasai materi dakwah, *da'i* mampu membawakan ayat-ayat Al-qur'an, dan *da'i* memiliki sikap disiplin. Dari pernyataan-pernyataan tersebut responden mayoritas menjawab sangat setuju yang berarti mempunyai kriteria sangat baik.

Selanjutnya Frekuensi *da'i*, frekuensi dapat dimaknai juga sebagai tingkat keseringan atau kerutinan. Frekuensi *da'i* yaitu tingkat keseringan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah, seperti pada butir instrument 11 sampai 15 yang menggambarkan frekuensi *da'i* dalam berdakwah mulai dari selalu hingga tidak pernah. Dari pernyataan-pernyataan tersebut responden mayoritas menjawab sangat setuju yang berarti mempunyai kriteria sangat baik.

Indikator dakwah yang terakhir yaitu ketauhidan, Dr. Ahmad Sarbini, menyatakan bahwa "nilai tauhid yang tertanam pada diri *da'i* tidak hanya mampu menjadikan para *da'i* berjiwa merdeka dan mandiri, tapi juga mampu menjadi pendorong para *da'i* untuk melakukan gerakan dakwah secara profesional. Ketauhidan seorang *da'i* digambarkan pada butir instrument 16 sampai 20 sebagai berikut, *da'i* selalu mendorong agar beriman kepada Allah Swt, *da'i* selalu mengingatkan agar menjaga diri dari perbuatan maksiat, *da'i* selalu mendorong agar bertaqwa kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari, *da'i* selalu mengingatkan agar menghindarkan diri dari perbuatan maksiat. Dari pernyataan-pernyataan tersebut responden mayoritas menjawab sangat setuju yang berarti mempunyai kriteria sangat baik.

²⁸ KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online, diakses tanggal 16 mei 2023)

Dari hasil jawaban responden terhadap dakwah kyai pada setiap butir instrument dihitung kembali pada table 1 untuk mencari kriteria TCR dan diperoleh indeks TCR dengan presentase 92,1% yang berarti sangat baik.

Pada variabel kesadaran santri terdapat 4 indikator diantaranya pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan manusia tentang apapun melalui metode dan alat tertentu.²⁹ Pengetahuan para santri tentang bahaya dosa besar digambarkan pada butir instrument 1 sampai 5, dari pernyataan tersebut mayoritas para santri menjawab setuju yang berarti pengetahuan santri terhadap bahaya dosa besar memiliki kriteria baik.

Pemahaman diartikan suatu proses yang melibatkan kemampuan atau keahlian untuk merinci dan menganalisis suatu hal, serta memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang terperinci dan gambaran yang jelas.³⁰ Para santri tentang bahaya dosa besar digambarkan pada butir instrument 6 sampai 10, dari pernyataan tersebut mayoritas para santri menjawab setuju yang berarti pemahaman santri terhadap bahaya dosa besar memiliki kriteria baik.

Selanjutnya pada butir instrument 11 sampai 20 menggambarkan tentang sikap dan perilaku santri terhadap bahaya dosa besar. Berdasarkan Teori kepercayaan, sikap dan nilai, Rokeach mengungkapkan masing-masing manusia memiliki kepercayaan, sikap dan nilai yang terstruktur dalam mengarahkan perilaku atau sikap tindak manusia, Seperti sikap dan tingkah laku para santri terhadap bahaya dosa besar. Sikap memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan dan berperilaku sesuai dengan cara-cara tertentu pada sasarannya.

Seperti contoh sikap para santri pada butir instrumen 15 yang menyatakan "Saya menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan dosa besar" 56.9% santri menyatakan setuju, 43.1% santri menyatakan sangat setuju dengan kriteria baik, artinya para santri memiliki sikap yang baik dengan cara menahan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan dosa besar dan di terapkan pada butir instrument 20 yang menyatakan "Saya menjahui perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari" 12.1% santri menyatakan netral, 50% santri menyatakan setuju, 37.9% santri menyatakan sangat setuju dengan kriteria baik.

Untuk semua hasil jawaban responden terhadap kesadaran santri pada setiap butir instrument dihitung kembali pada table 2 untuk mencari kriteria TCR dan diperoleh indeks TCR dengan presentase 87,6% yang berarti baik (tinggi). Sehingga dengan adanya sikap menahan diri maka mendorong para santri untuk menjahui dan tidak melakukan perbuatan dosa besar dalam rutinitas sehari-hari santri.

²⁹ Darsin, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono, "Pengetahuan ; Artikel Review," *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (January 28, 2019), hal. 13.

³⁰ Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)," *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (April 1, 2016), hal. 2

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang korelasi dakwah kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir* dengan tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar di pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, 1) Dakwah Kyai dalam pengajian Kitab *Al-Kaba'ir* di Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menggunakan angket yang disebarakan kepada 58 responden secara umum Kualitas, Kuantitas, Frekuensi dan Ketauhidan *da'i* (Kyai) dalam pengajian Kitab *Al-Kaba'ir* mayoritas santri menjawab sangat setuju, Dengan presentase 92.1%. 2) Tingkat Kesadaran Santri pada bahaya dosa besar di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tinggi (baik). Hal ini terbukti dari hasil penelitian menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 58 responden dan menunjukkan secara umum pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan santri terhadap kesadaran pada bahaya dosa besar, mayoritas santri menjawab setuju, dengan presentase 87,6 %. 3) Ada hubungan yang signifikan, sangat kuat dan bersifat positif antara Dakwah Kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir* dengan tingkat kesadaran santri pada bahaya dosa besar. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah penilaian responden (Santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang) Juga dibuktikan oleh hasil uji Korelasi Spearman rank dengan diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, yang berarti ada korelasi (hubungan) antara Dakwah Kyai dalam pengajian kitab *Al-Kaba'ir* dengan tingkat kesadaran santri pada bahaya Dosa besar dan diperoleh koefisien korelasi 0,697.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas (2017) "Dakwah Dalam Perspektif islam", Jurnal Al Nasihah 1, no. 01 1.
- Adz-Dhahabi, Imam. (2012). Galaksi Dosa Besa *Al-Kaba'ir*, Bekasi : Darul falah.
- Ali Aziz, Moh. (2017). Ilmu Dakwah, Jakarta : Kencana.
- Asman (2021) "Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng." Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
- Budiantoro, Wahyu (2017). "Dakwah Di Era Digital." Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol 11, no. 2
- Choiriyah (2018), "Pemikiran Syekh Abdussomad Al-palimbani Dalam Kitab Faidhal Ihsani (Tinjauan Terhadap Tujuan Dakwah)", Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan, Vol 1
- Darsini, Fahrurrozi and Eko Agus Cahyono (2019). "Pengetahuan ; Artikel Review." Jurnal Keperawatan Vol 12, no. 1 (January 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional (2015), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Feldman, Robert S. (2016) Understanding Psychology, Jakarta: Salemba Humanika
- Hardian, Novri (2018) "Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0
- Hidayat, Muh Taufik (2020) "Berdakwah di Media Sosial." OSF Preprints, Juli 2020.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah Vol 1, no.1, Desember 2021.

- Ihsan, Nurul, Zulman, and Adriansyah (2018). "Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Dayatahan Aerobik Dengan Kemampuan Tendangan Depan Atlet Pencak Silat Perguruan Pedang Laut Pariaman." *Jurnal Performa Olahraga* Vol 3, no. 1.
- Irhamdi, Muhamad (2019). "Keberagaman Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa Dalam Menentukan Metode, Strategi, Dan Efek Dakwah." *Jurnal MD* Vol 5, no. 1, Juni 2019.
- Mahmuda (2018) "Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol 5 no. 2
- Mawaddah, Siti, dan Ratih Maryanti (2016). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)." *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 4, no. 1, April 2016.
- Morissan (2013), *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta : Kencana
- Muttaqin (2017), "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran ayat-ayat dakwah dalam kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka dan kitab tafsir An-Nûr karya Hasbi Ash-Shidieqy)", *Al-Karima Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 1 no.2 .
- Nazirman (2018), "Konsep Dakwah Bil Hikmah dan implementasinya Dalam Tabligh", *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 05 no 01.
- Prianto, Tegung Agung (2020), "Penerapan metode dakwah mujadalah memiliki peranan penting dalam upaya membendung radikalisme di Indonesia", *Inteleksia Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 1, no 2.
- Quraisyiah, Farwah (2015) "Pemikiran Dakwah Habib Muhammad Rizieq Husein Syihab, Ma,"
- Syafriani, Desi (2018), "Hukum Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Hadits", *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 01. No 01 Januari 2018.
- Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta
- Wardani, Rr Ambar Sih "Studi Tentang Kesadaran Pekerja Terhadap Pelaporan Kecelakaan kerja di PT Astra Nissan Diesel Indonesia" (Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat UI ,2008)